

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASIC
INTRODUCTION* (PBI) DI KELAS VI SD N 15 KOTO LALANG
KECAMATAN LUBUK KILANGAN**

SKRIPSI



Oleh:

**KASMALAILI
NIM:09467**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASIC
INTRODUCTION* (PBI) DI KELAS VI SD N 15 KOTO LALANG
KECAMATAN LUBUK KILANGAN**

Nama : Kasmalaili
TM /NIM : 2008/09467
Program Studi : S I
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Elma Alwi, M.Pd
NIP. 19511225 197903 2 001

Drs. Arwin, S.Pd
NIP. 19620331 198703 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 1959121211987101001

Halaman Pengesahan Lulusan SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Di Pertahankan Di Depan Tim Penguji SKRIPSI

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul :

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASIC INTRODUCTION* (PBI) DI
KELAS VI SD N 15 KOTO LALANG KECAMATAN LUBUK KILANGAN**

Nama : Kasmalaili
NIM : 09467
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Tanda tangan

Nama :

Tanda tangan

Ketua	: Dra. Elma Alwi, M.Pd	1)	
Sekretaris	: Drs. Arwin	2)	
Anggota	: 1. Dra. Zuraida M.Pd	3)	
	2. Dra. Sri Amerta	4)	
	3. Drs. Mansur Lubis	5)	

Halaman Persembahan

*Barang siapa diuji lalu bersabar, diberi lalu bersyukur
Didzolimi lalu memaafkan, maka bagi mereka keselamatan
Dan mereka tergolong orang-orang yang memperoleh hidayah (H.R. Baihaqi)*

*Pelajarilah olehmu akan ilmu, sebab mempelajari ilmu itu memberikan rasa takut
Kepada Allah, menuntutnya merupakan ibadah, mengulangnya merupakan tasbih,
mengajarkannya merupakan sedekah, dan menyerahkannya kepada Ahli merupakan
pendekatan diri kepada Allah SWT*

*Ya Allah karuniakanlah kepada hambaMu ketajaman mata untuk dapat melihat dan
membaca hikmah dibalik suatu keadaan. Anugerahkanlah hamba dengan kesabaran
yang tulus untuk menggapai cita-cita luhur dalam keadaan susah sekalipun. Ya Allah
berilah kekuatan kepada hamba untuk selalu menepati janji kepada Mu.*

Ya Allah.....

*Pada Mulah ku pulangkan rasa syukur atas nikmat dan karunia yang tak terhingga.
Kumohon berkatilah usaha ini agar apa yang aku jalani selalu dijalanMu.
Semoga kebahagiaan ku ini, menjadi awal keberhasilan di masa yang akan datang.
Amiin.....*

*Ibu, suamiku, dan putra putriku yang tercinta.
Terima kasih atas doa dan dukungan buatku
Kesabaran dan pengertian yang begitu besar
Adalah kekuatan bagiku meraih cita-cita
Semoga penantian dan kesabaran selama ini
Kelak akan berbuah manis untuk kita semua*

*Terimalah karyaku ini sebagai tanda ungkapan terima kasih untukku
yang tak pernah putus
Terima kasih yang tak terhingga kepada Kepala Sekolah serta teman-teman
majelis guru Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Lalang Kec, Lubuk Kilangan
yang telah memberikan semangat yang sangat berarti buatku dalam
menyelesaikan tugas suci ini, saudari Rini Adri Suryani dan Nurlinda yang
selalu setia menemaniku disaat suka maupun duka. Murid-muridku kelas VI
yang selalu mendoakan untuk keberhasilanku, serta teman-teman BB 8jurusan
PGSD UNP BP 2008 Thanks for all...*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2011

Yang menyatakan

KASMALAILI

ABSTRAK

Kasmalaili 2011, Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) di kelas vi SD N 15 koto lalang Kecamatan lubuk kilangan

Kata Kunci : Hasil Belajar , Ilmu Pengetahuan Sosial, Model Pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI)

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih cenderung menggunakan pendekatan konvensional, siswa kurang berkreasi karena kebanyakan siswa hanya menerima perintah dari guru, akhirnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak bermakna bagi siswa, sehingga hasil belajar yang didapat tidak memuaskan. Untuk mengatasi permasalahan itu, maka Model Pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) adalah salah satu Model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bagi siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Lalang Kec. Lubuk Kilangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan 2 siklus secara kolaboratif antar penulis dan observer. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan catatan setiap tindakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penggunaan Model Pembelajaran *Problem Basic Introduction*. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Lalang Kec. Lubuk Kilangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Problem Basic Introduction* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Lalang Kec. Lubuk Kilangan.

Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siklus I Pertemuan I adalah 69% dan siklus I pertemuan II dengan ketuntasan 75 % dan siklus II dengan ketuntasan belajar 86 %. Maka disimpulkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan kemampuan menggambar dekoratif motif hias dalam pembelajaran Seni Rupa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillaahirobbil ‘aalamiin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis punya ide dan pemikiran yang bermanfaat untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Penggunaan Model pembelajaran *ProblemBbasic Introduction* (PBI) di Kelas VI SD N 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan**”.Kemudian shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita “Nabi Muhammad S.A.W. beserta sahabat-sahabatnya yang telah menyalakan obor penerang kegelapnya jalan umat manusia.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penulisan skripsi melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang tulus tidak lupa pula penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua PGSD FIP UNP yang telah memberi izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, sekaligus selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Alma Alwi, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Drs. Arwin, S.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada penulis, sehingga skripsi ini selesai. Serta salam sayang buat suami serta anak-anak yang telah memberi supor dalam kehidupan.
4. Ibu Zainarlis, M.Pd selaku ketua UPP III PGSD FIP UNP
5. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, Ibu Dra. Sri Amerta, M.Pd beserta Bapak Drs. Masyur Lubis, M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf dosen jurusan PGSD yang telah memberikan ilmu dan wawasan pada penulis selama menuntut ilmu dalam perkuliahan.
7. Bapak Darmalis, S.PD Selaku kepala Sekolah Dasar 15 Koto Lalang yang telah mendukung dan memberi izin, fasilitas, serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Keluarga tercinta yang telah memberi semangat, dorongan, dan nasehat, serta semua kebutuhan penulis baik moril maupun sprituil.
9. Sahabat-sahabatku angkatan 2008 PGSD FIB UNP yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib dan sepenanggungan yang telah bersedia membantu dalam segala hal.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bias disebutkan namanya satu persatu.

Penulis memanjatkan do`a kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari-Nya.

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya robbal`alamin.

Padang, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Hasil Belajar	7
2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	8
3. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	9
a. Pengertian Pembelajaran	9
b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	9
c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	10
d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial.....	13

e. Materi Pel;ajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	14
f. Manfaat Mempelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	15
4. Hakikat Pembelajaran <i>Problem Basic Introductuion</i>	17
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Basic Introductuion</i>	17
b. Tujuan Pembelajaran <i>Problem Basic Introductuion</i>	20
c. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Problem Basic Introductuion</i>	20
d. Keunggulan Model Pembelajaran <i>Problem Basic Introductuion (PBI)</i>	23
B. Kerangka Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian.....	28
3. Waktu Penelitian/Lama Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
2. Jenis Penelitian	31
3. Alur Penelitian	32
4. Prosedur Penelitian	34
a. Perencanaan.....	34
b. Pelaksanaan Tindakan	35
c. Pengamatan	37
d. Refleksi	38

C. Data dan Sumber Data.....	38
1. Data Penelitian	38
2. Sumber Data.....	39
D. Teknik pengumpulan Data	39
1. Pengamatan/Observasi	40
2. Dokumentasi	40
3. Tes	40
E. Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Siklus I pertemuan I	46
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan I.....	47
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I	48
c. Pengamatan	52
1) Perencanaan Siklus I Pertemuan I.....	53
2) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I	56
a) Dari Segi Pelaksanaan Guru	56
b) Dari Segi Siswa	60
3) Hasil Belajar	63
d. Refleksi.....	64
2. Siklus I pertemuan II	66
a. Perencanaan.....	66
b. Pelaksanaan	67

c. Pengamatan	71
1) Perencanaan tindakan.....	72
2) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II.....	75
3) Hasil Belajar	82
d. Refleksi.....	82
3. Siklus II.....	84
a. Perencanaan.....	85
b. Pelaksanaan	86
c. Pengamatan	90
1) Perencanaan	90
2) Pelaksanaan Siklus II	93
a) Pengamatan pelaksanaan dari segi guru	94
b) Pengamatan pelaksanaan dari segi siswa	97
3) Hasil Belajar	100
d. Refleksi	101
B. Pembahasan.....	102
1. Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	102
2. Pelaksanaan	105
3. Hasil Belajar	107

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR BAGAN

DAFTAR BAGAN

Alur Penelitian: “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Penggunaan Model pembelajaran <i>ProblemBbasic Introduction</i> (PBI) di Kelas VI SD N 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan”	32
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I Pertemuan 1	114
2. Lembaran Kerja Siswa	125
3. Lembaran pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I	136
4. Lembaran pengamatan Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Penggunaan Model Pembelajaran <i>Problem Basic Introduction</i> Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru).....	139
5. Lembaran pengamatan Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Penggunaan Model Pembelajaran <i>Problem Basic Introduction</i> Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa).....	144
6. Lembaran Pengamatan Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	148
7. Lembaran Pengamatan Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	149
8. Lembaran Pengamatan Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	150
9. Lembaran Rekap Nilai Siklus I Pertemuan I	151
10. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I Pertemuan II	152
11. Lembaran Kerja Siswa	161
12. Lembaran pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I	172
13. Lembaran pengamatan Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Penggunaan Model Pembelajaran <i>Problem Basic Introduction</i> Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru).....	175

14. Lembaran pengamatan Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Penggunaan Model Pembelajaran <i>Problem Basic</i>	
<i>Introduction</i> Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa).....	180
15. Lembaran Pengamatan Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	185
16. Lembaran Pengamatan Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	186
17. Lembaran Pengamatan Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	187
18. Lembaran Rekap Nilai Siklus I Pertemuan II	188
19. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II Pertemuan 1.....	189
20. Lembaran Kerja Siswa	198
21. Lembaran pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II	201
22. Lembaran pengamatan Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Penggunaan Model Pembelajaran <i>Problem Basic</i>	
<i>Introduction</i> Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru).....	212
23. Lembaran pengamatan Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Penggunaan Model Pembelajaran <i>Problem Basic</i>	
<i>Introduction</i> Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa).....	217
24. Lembaran Pengamatan Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	222
25. Lembaran Pengamatan Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	223
26. Lembaran Pengamatan Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	224
27. Lembaran Rekap Nilai Siklus I Pertemuan I	225
28. Rekap Nilai Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II, Siklus II	226

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Ilmu pengetahuan sosial adalah pembelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografis, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah. Melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis yang cinta damai. Menurut BSNP (2006: 575) bahwa “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, konsep-konsep generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Pada jenjang SD mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Pembelajaran IPS di SD selama ini menggambarkan hubungan guru dengan siswa yang bersifat kognitif intelektual, artinya guru menyampaikan pengetahuan dan memberikan intruksi kepada siswanya tentang segala sesuatu yang bernuansa pengetahuan intelektual. Walaupun usaha guru sudah maksimal, namun minat terhadap mata pelajaran IPS masih kurang.

Gross (dalam Etin 2005:14) mengungkapkan “Tujuan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan masyarakat”. Lebih lanjut kurikulum KTSP (2006:575) bahwa

Tujuan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2.

Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, kooperatif, membahas masalah masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial, 3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, titingkat lokal, nasional dan global.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam memahami konsep-konsep kehidupan bermasyarakat, selain itu siswa dituntut dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Dan sebagai seorang guru kelas SD N 15 Koto Lalang bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan mengutamakan metoda ceramah yang membuat siswa kurang berminat dalam pembelajaran.

Kondisi dalam pembelajaran tersebut dapat menimbulkan gejala seperti hasil nilai ujian semester satu tahun ajaran 2009-2010 pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu di 5,45 sedangkan dalam KKM 6,5 (sumber guru kelas VI SD N 15 Koto Lalang Untuk nilai rata-rata siswa pada mid semester II tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat pada di bawah ini :

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan mid semester II Siswa untuk Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VI SD N 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan

No.	Nama Siswa	Nilai	Persentase
1	FD	55	55%
2	NVR	90	90%
3	NSR	60	60%
4	NDA	55	55%
5	RFO	70	70%
6	YW	50	50%
7	AFDN	90	90%
8	AI	60	60%
9	AR	75	75%

10	ATZ	45	45%
11	ARV	45	45%
12	CH	45	45%
13	CA	60	60%
14	DA	45	45%
15	HP	65	65%
16	MMD	75	75%
17	AE	40	40%
18	RR	50	50%
19	SLVA	60	60%
20	SR	45	45%
21	SD	45	45%
22	SJ	45	45%
23	TR	80	80%
24	VA	65	65%
25	ZI	90	90%
26	YZ	85	85%
27	LP	50	50%
28	RMDN	55	55%
Jumlah		1596	57%
Persentase			

Sumber (Data Primer SD N 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan)

Persoalan sekarang bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama. Melihat dari kondisi ini penulis merasa tertarik untuk memberikan solusi agar siswa berminat terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, disamping itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam memfasilitasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah model pembelajaran *problem basic introduction* (PBI) Melalui penggunaan model pembelajaran *problem basic introduction* (PBI) ini, dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Sutrisno (2009:4) “*Problem Basic Instroduction* (PBI) memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa, peran

guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog”. Dengan model pembelajaran ini diharapkan ketika siswa dihadapkan dengan suatu masalah, mereka dapat melakukan keterampilan membahas masalah masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hal tersebut dapat dilakukan tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, akan tetapi keterampilan membahas masalah masalah juga dapat memperluas proses berpikir.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik melaksanakan perbaikan proses pembelajaran dengan melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Penggunaan Model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) di Kelas VI SD N 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan secara umum adalah bagaimana peningkatan hasil belajar ilmu Pengetahuan sosial dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) di kelas VI SD N 15 Koto Lalang?

Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat di perinci sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) di kelas VI SD N 15 Koto Lalang?
2. Bagaimana pembelajaran untuk meningkatkan hasil Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) di kelas VI SD N 15 Koto Lalang?
3. Bagaimana hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) di kelas VI SD N 15 Koto Lalang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar ilmu Pengetahuan sosial dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) di kelas VI SD N 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan.

Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) di kelas VI SD N 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan.
2. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) di kelas VI SD N 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan.
3. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) di kelas VI SD N 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari teoritis dan praktis,:

Secara Teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya dan memberikan sumbangan pada peningkatan kualitas pembelajaran IPS di SD

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi guru dan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan program pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI).

2. Bagi guru

- a. Meningkatkan pengetahuan guru tentang berbagai model pembelajaran dan pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) siswa.

- b. Menambah wawasan guru tentang berbagai model dan pendekatan dalam membelajarkan siswa khususnya mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) siswa.

3. Bagi peneliti

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang menggunakan model pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI).

- b. Memenuhi persyaratan penyelesaian S1 di fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP)

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Perubahan tingkah laku pada seseorang merupakan suatu hasil konkrit yang diperoleh dalam pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan oleh Absor (2008:1) bahwa” Hasil belajar adalah perubahan kecakapan dan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan,dan aspirasi, yang dikenal dengan istilah; koqnitif, afektif, dan psikomotor melalui perubahan belajar. Menurut Nana (2002:28) mengemukakan “bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar”. Hasil belajar merupakan proses tingkah laku individu meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang merupakan hasil aktivitas yang ditunjukkan dengan angka.

Sedangkan Hamalik (1993:21): menyatakan “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Sudjana (1990:2) menegaskan “Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psiko motor”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses

belajar dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu membahas masalah masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) "Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar memberikan informasi tentang ketercapaian kompetensi siswa selama mengikuti pembelajaran.

2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil belajar pengetahuan sosial adalah hasil belajar yang dicapai siswa kelas VI sekolah dasar negeri 15 Koto Lalang Kec. Lubuk Kilangan selama mengikuti proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI)

Berhasil atau tidaknya guru dalam membelajarkan siswa tergantung dari proses yang dialami siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Dalam pembelajaran IPS siswa difokuskan untuk mampu mamahami analisis dan masalah sosial.

3. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses peralihan ilmu pengetahuan. Menurut Gagne dan Briggs (1997:3) “Pembelajaran adalah suatu sistem dan tujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal”.

Selanjutnya Oemar (2004:23) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan melibatkan unsur manusiawi, material, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Pengertian ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan bencana alam di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, sedangkan pengertian ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang

berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengaitkan antara manusia dalam hubungan dengan manusia lain, manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan pencipta yang mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya. Menurut Depdiknas (dalam KTSP, 2006:575) IPS merupakan “ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran Ilmu Sosial Pengetahuan memuat materi geografis, sejarah, sosiologi dan ekonomi”. Sedangkan Crosby mengemukakan (dalam Daswaniswati, 2006:55) Ilmu Pengetahuan Sosial didefinisikan sebagai “studi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang mengubah atau diubah oleh lingkungan”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan, manusia dan manusia dengan penciptanya.

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Depdikbud (1998:4) menyatakan tujuan IPS pada pendidikan dasar adalah: “Pendidikan dasar tujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara, dan

anggota umat manusia serta mempersiapkan pendidik untuk mengikuti pendidikan menengah”.

Sesuai dengan tujuan IPS pada sekolah dasar tersebut maka, Pengajaran IPS di Sekolah Dasar tidak bersifat keilmuaan melainkan bersifat pengetahuan. Ini bermakna bahwa yang diajarkan bukanlah teori-teori sosial atau ilmu sosial melainkan hal praktis yang berguna bagi diri dan kehidupan kini maupun kelak dikemudian hari dalam berbagai lingkungan (trigatra) serta aspek kehidupan atau panca garta.

Selanjutnya menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:43) menjabarkan tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial sebagai berikut:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, Inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Kemudian lagi dalam Depdikbud (1994:2) membagi tujuan IPS atas dua bagian yaitu:

1) Tujuan Umum

Adapun tujuan umum Ilmu Pengetahuan Sosial adalah:

Untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, cara berfikir kritis, kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan Penciptanya dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas yang mampu mengembangkan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan

bangsa dan negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia.

2) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah:

(a) Mengenalkan kepada siswa hubungannya dengan lingkungannya, (b) memberi pengetahuan agar siswa memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, (c) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal kebutuhan-kebutuhannya serta menyadari bahwa manusia lain juga memiliki kebutuhan yang sama, (d) Menghargai budaya masyarakat sekitarnya, bangsa dan juga budaya lain, (e) Memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang bertalian dengan dirinya sendiri maupun hubungannya dengan orang lain dan bangsa-bangsa lain di dunia, (f) Memahami bahwa antara manusia yang satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan serta dapat menghormati harkat dan nilai manusia, (g) Memupuk rasa tanggung jawab dalam pemeliharaan, pemantapan, dan pengolahan sumber daya alam, (h) Menghargai sejarah bangsanya serta hak-haknya yang hidup disuatu negara yang merdeka atau untuk memahami cara hidup yang demokratis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS yaitu siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari dan bertanggung jawab kepada bangsa dan Negara serta cinta tanah air

Sesuai dengan latar belakang di atas, dalam kurikulum KTSP (2006 : 575) mengemukakan bahwa

Tujuan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, problem basic introduction, membahas masalah masalah dan ketrampilan

dalam kehidupan sosial, 3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, titingkat lokal, nasional dan global.

Jadi tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli pada bidang ilmu social

d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Secara umum dapat dinyatakan bahwa ruang lingkup Pembelajaran IPS meliputi masalah kehidupan manusia dan masyarakat. Dilihat dari sumber sudut kajiannya maka Pembelajaran IPS mengkaji hal ihwal kehidupan diri manusia, perekonomian, kemasyarakatan, budaya, hukum, politik, kesejarahan, geografi (fisik dan sosbud) dan bahkan kehidupan keagamaan.

Menurut Depdiknas (2006:575), Mata pelajaran IPS mempunyai ruang lingkup yang meliputi aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan

Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Pembelajaran IPS pada kelas empat sampai kelas

enam, disamping memuat pengetahuan sosial, juga mulai secara khusus menampilkan ”konsep” kesejarahan.

e. Materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengaitkan antara manusia dalam hubungan dengan manusia lain, manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan pencipta yang mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya. Menurut Depdiknas (dalam KTSP, 2006:575) IPS merupakan “ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran Ilmu Sosial Pengetahuan memuat materi geografis, sejarah, sosiologi dan ekonomi”. Sedangkan Crosby mengemukakan (dalam Daswaniswati, 2006:55) Ilmu Pengetahuan Sosial didefinisikan sebagai “studi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang mengubah atau diubah oleh lingkungan”.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Puskur Balitbang Depdiknas, 2003:2). Melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang siswa akan

menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/ MTs/SMPLB sampai perguruan tinggi.

Ilmu pengetahuan sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi disiplin ilmu yang berkaitan dengan isu sosial. Sumber materi ilmu pengetahuan sosial disekolah dasar meliputi konsep-konsep pokok dalam disiplin ilmu sosial dan permasyarakat. Konsep pokok dalam ilmu pengetahuan sosial meliputi fakta, konsep, data, generalisasi dalam disiplin pengetahuan sosial, sedangkan masyarakat meliputi jenis, tingkatan, kegiatan, lembaga, kejadian, dinamika, partisipasi, anggota masyarakat dan hubungan dengan masyarakat.

Beberapa hal yang menjadi sumber materi ilmu pengetahuan sosial dalam masyarakat antara lain : 1) kegiatan manusia, 2) manusia dan lingkungan, 3) kehidupan manusia di masa lampau, 4) lembaga-lembaga hidup dan manusia, 5) *current event*, 6) *issues*, 7) *problem*, 8) *controversial issues*, dan 9) *relation*.

f. Manfaat mempelajari ilmu pengetahuan sosial,

Setelah mempelajari ilmu pengetahuan social maka kita akan mendapat manfaat antara lain sebagai berikut .

- 1) Pengalaman langsung apabila ilmu pengetahuan sosial memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar.

- 2) Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternative problem basic introduction sosial yang terjadi di masyarakat.
- 3) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat.
- 4) Kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan hal-hal di atas nampak, bahwa pada satu sisi betapa pentingnya peranan pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial agar para siswa menjadi warga masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang baik namun di pihak lain masih banyak ditemukan kelemahan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, baik dalam rancangan maupun proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut diperlukan penelitian berkaitan dengan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Salah satu upaya yang memadai untuk itu adalah dengan melakukan pengembangan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Puskur Balitbang Depdiknas, 2003:2). Melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung

jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI)

Model pembelajaran *problem basic introduction* adalah penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah *problem basic introduction*. Menurut Trianto (2009:91) pembelajaran berdasarkan *problem basic introduction* adalah “Interaksi stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan”.

Syaiful (2006:91) mengemukakan “model pembelajaran *problem basic introduction* bukan hanya sekedar model pembelajaran mengajar, tetapi juga merupakan suatu model pembelajaran berpikir, sebab dalam model pembelajaran *problem basic introduction* dapat menggunakan model pembelajaran-model pembelajaran lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Menurut Adnan N (2008:1):

Model pembelajaran *problem basic introduction* adalah penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

Orientitas pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang ada pada dasarnya adalah *problem basic introduction*.

Berdasarkan pendapat di atas maka *problem basic introduction* adalah sebuah proses yang kompleks meliputi masalah, pengakuan, mendefinisikan masalah, membangkitkan strategi-strategi yang mungkin untuk membahas masalah masalah, pelaksanaan sebuah strategi dan mengevaluasi untuk melihat jika masalah tersebut terselesaikan dengan sukses.

Model pembelajaran *problem basic introduction* mempunyai beberapa tahap proses. Wisconsin (dalam Trianto, 2006:137) proses memilih *problem basic introduction* terdiri dari lima tahap proses yaitu : 1) menentukan masalah 2) menemukan masalah 3) mencari data dan Membimbing penyelidikan individual dan kelompok 4) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 5) menerima hipotesis yang benar.

Menurut Anonim (2006:34) *problem basic introduction* meliputi langkah-langkah :

- 1) Kebolehan untuk berpikir secara kritis yaitu kebolehan untuk mendefinisikan secara Mengorganisasi siswa untuk belajar yang wujud dalam dominan yang kompleks, bertindihan dan tidak mempunyai struktur yang menentu dan seterusnya melakukan penilaian yang mempunyai sokongan yang kukuh.
- 2). logika kebolehan untuk memvisualkan sesuatu dan membentuk dari padanya.
- 3). Kreatif kebolehan untuk mendapatkan ide dan jalan penyelesaian alternatif.
- 4). Analitik kebolehan untuk berpikir diluar kepompong tradisi.

Pendapat lain tentang *problem basic introduction* mempunyai sepuluh tahap *based learning* (PBL), sebagaimana yang dikemukakan Greenwald (dalam Trianto, 2006:143) yaitu:

1) Menemukan sebuah masalah yang didefinisikan sebagai suatu hal yang kabur. 2) meminta para siswa mengajukan pertanyaan tentang minat yang menimbulkan teka-teki. 3) mengejar atau mengikuti temuan masalah 4) meneliti masalah 5) menganalisis hasil-hasil 6) mengulangi pernyataan pembelajaran atau menyajikan apa yang telah mereka lakukan 7) menghasilkan solusi dan rekomendasi 8) mengkomunikasikan hasil-hasil 9) memetakan temuan dan memprioritaskan sebuah masalah 10) melakukan penilaian sendiri.

Taylor (dalam Nurmelia, 2006:9) menjelaskan “*problem basic introduction* mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan. Pada saat alternatif *problem basic introduction* ditemukan, siswa harus memilih alternatif yang baik”. Hamalik (1999:151) menjelaskan:

Masalah pada hakikatnya adalah suatu pernyataan mengundang jawaban. Suatu pernyataan mempunyai peluang tertentu untuk dijawab dengan tepat, bila pernyataan itu dirumuskan dengan baik dan sistematis. Ini berarti *problem basic introduction* menuntut kemampuan tertentu pada individu yang hendak membahas masalah masalah tersebut. Proses *problem basic introduction* merupakan suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan suatu masalah dan membahas masalah masalah berdasarkan data dan informasi yang diperoleh.

Problem Basic Introduction merupakan suatu pendekatan mengajar dan pendekatan berpikir di mana siswa dilatih membahas masalah masalah atas persoalan. yang mana persoalan tersebut bisa saja datang dari guru. Misalnya menyangkut fenomena tertentu atau persoalan sehari-hari yang dijumpai siswa. Menurut Maslow (dalam Nurmelia, 2006:9) “*Problem Basic Introduction* memicu fungsi otak siswa dan dapat dikembangkan daya pikir kreatif untuk mengenali problem serta mencari alternatif pemecahannya”.

b. Tujuan Pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI)

Pembelajaran berdasarkan masalah dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2009:94) bahwa tujuan pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) adalah: “1) Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, 2) Belajar peranan orang dewasa yang autentik, 3) Menjadi pembelajar yang mandiri”.

Sementara itu Ibrahim dkk (2000:7) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) adalah “Membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau stimulus dan menjadi prabelajar yang otonom dan mandiri”.

Dengan demikian tujuan pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) adalah memabantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom.

c. Langkah-langkah Model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI)

Banyak pendapat yang menyatakan bentuk penerapan model pembelajaran *problem basic introduction*.

Menurut Dewey dalam (Wina, 2006;217) menyatakan ada enam langkah-langkah dalam pembelajaran *problem basic introduction* yaitu :

1) Orientasi siswa pada masalah, yaitu langkah siswa dalam menentukan masalah yang akan dipecahkan, 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuannya, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk membahas masalah, 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan, 6) Merumuskan rekomendasi problem basic introduction, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai dengan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Kemudian Syaiful (2006-91) menjelaskan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *problem basic introduction* :

1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya. 2) Mencari data Atau keterangan yang dapat digunakan untuk membahas masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain. 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas. 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, dalam langkah ini siswa harus berusaha membahas masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. 5) Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Pelaksanaan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *problem basic introduction* menurut (Ibrahim, 2004:23) model pembelajaran pengajaran berdasarkan masalah meliputi beberapa tahap antara lain: “a) Orientasi siswa pada masalah, b) Mengorganisasi siswa untuk belajar, c) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok,

d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Langkah-langkah Model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) yang saya pakai menurut Ibrahim. Yang uraian dari langkah-langkah itu sebagai berikut;

1) Orientasi siswa pada masalah;

Guru menyajikan masalah dengan jelas, sehingga memungkinkan siswa untuk terlibat dalam identifikasi masalah. Orientasi siswa pada masalah menentukan tahap selanjutnya sehingga masalah harus menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu,

2) Mengorganisasi siswa untuk belajar

Siswa dikelompokkan secara bervariasi dengan memperhatikan tingkat kemampuan yang didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengelompokkan siswa, guru harus memperhatikan kemampuan siswa secara heterogen.

3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Siswa melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah secara bebas dalam kelompoknya. Guru bertugas mendorong siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan melaksanakan penyelidikan sampai mereka benar-benar memahami situasi masalahnya.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Siswa dituntut untuk menghasilkan sebuah produk baik berupa laporan. Selain itu guru harus memberikan kepada siswa

untuk menganalisis pembelajaran dan mengembangkan hasil karya dalam materi pembelajaran.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu menganalisis proses berpikir siswa, keterampilan penyelidikan dan keterampilan intelektual siswa, kemudian guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Dari semua pendapat di atas, dapat memberikan peningkatan pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dengan adanya langkah-langkah pembelajaran *problem basic introduction*, maka proses pembelajaran menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Keunggulan Model Pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI)

Adapun keunggulan model pembelajaran *problem basic introduction* (Nana Sudjana, 2002:22), sebagai berikut:

1) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, 2) Berpikir dan bertindak kreatif, 3) Membahas masalah masalah yang dihadapi secara realistis, 4) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, 5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, 6) Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, 7) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Dengan keunggulan yang ada dalam model pembelajaran *problem basic introduction* tersebut, diharapkan dapat meningkatkan dan memberi pemahaman yang lebih kepada anak dalam materi pelajaran IPS. Disamping keunggulan model pembelajaran *problem basic introduction*, menurut Wina (2006:221)

B. Kerangka Teori

Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) di kelas VI SD 15 Koto Lalang bertujuan untuk mengetahui bencana alam yang terjadi di Indonesia. Kegiatan ini dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar, membuka pikiran siswa tentang materi yang disampaikan guru serta mampu memecahkan secara bersama.

Begitu pentingnya model pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model pembelajaran yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI)

Model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analistis untuk mencari data dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Model dalam pembelajaran adalah alat atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.. Dalam pembelajaran penggunaan metode sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah

satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI).

Agar pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) berjalan efektif maka guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Permasalahan yang akan dikaji harus sesuai dengan daya nalar siswa.
2. Guru harus terampil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Fasilitas dan sumber pembelajaran.
4. Partisipasi setiap siswa dalam pembelajaran.
5. Suasana pembelajaran harus terbuka dan mengundang siswa berdiskusi,
6. Penggunaan fakta sebagai evidensi.

Jika syarat penggunaan model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) di atas terpenuhi, maka tercapailah pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) yang akan penulis gunakan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Problem Basic Introduction* (PBI) dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah:

1. Orientasi siswa pada masalah;

Guru menyajikan masalah dengan jelas, sehingga memungkinkan siswa untuk terlibat dalam identifikasi masalah. Orientasi siswa pada masalah

dengan memajangkan gambar-gambar bencana alam yang terjadi di Indonesia dan luar negeri dan mencari solusi pemecahannya

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran misalnya bertanya tentang kejadian-kejadian atau phenomena alam saat ini

2. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Siswa dikelompokkan empat kelompok dengan beranggotakan masing-masing tujuh orang. Kelompok dibentuk secara bervariasi dengan tidak memandang tingkat kemampuan. Guru memberikan penjelasan tentang masalah yang akan dipecahkan baik masalah itu dari siswa atau dari guru dengan didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan

3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Siswa melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah secara bebas dalam kelompoknya. Guru mendorong siswa untuk melaksanakan penyelidikan sampai mereka benar-benar memahami situasi masalahnya. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

4. Siswa dituntut untuk dapat menghasilkan sebuah hasil karya baik berupa laporan, gambar kejadian yang merubah fisik alam , foto, seperti kejadian bencana alam tsunami di Aceh. Kemudian membuat peta buta tempat kejadian bencana alam tersebut.

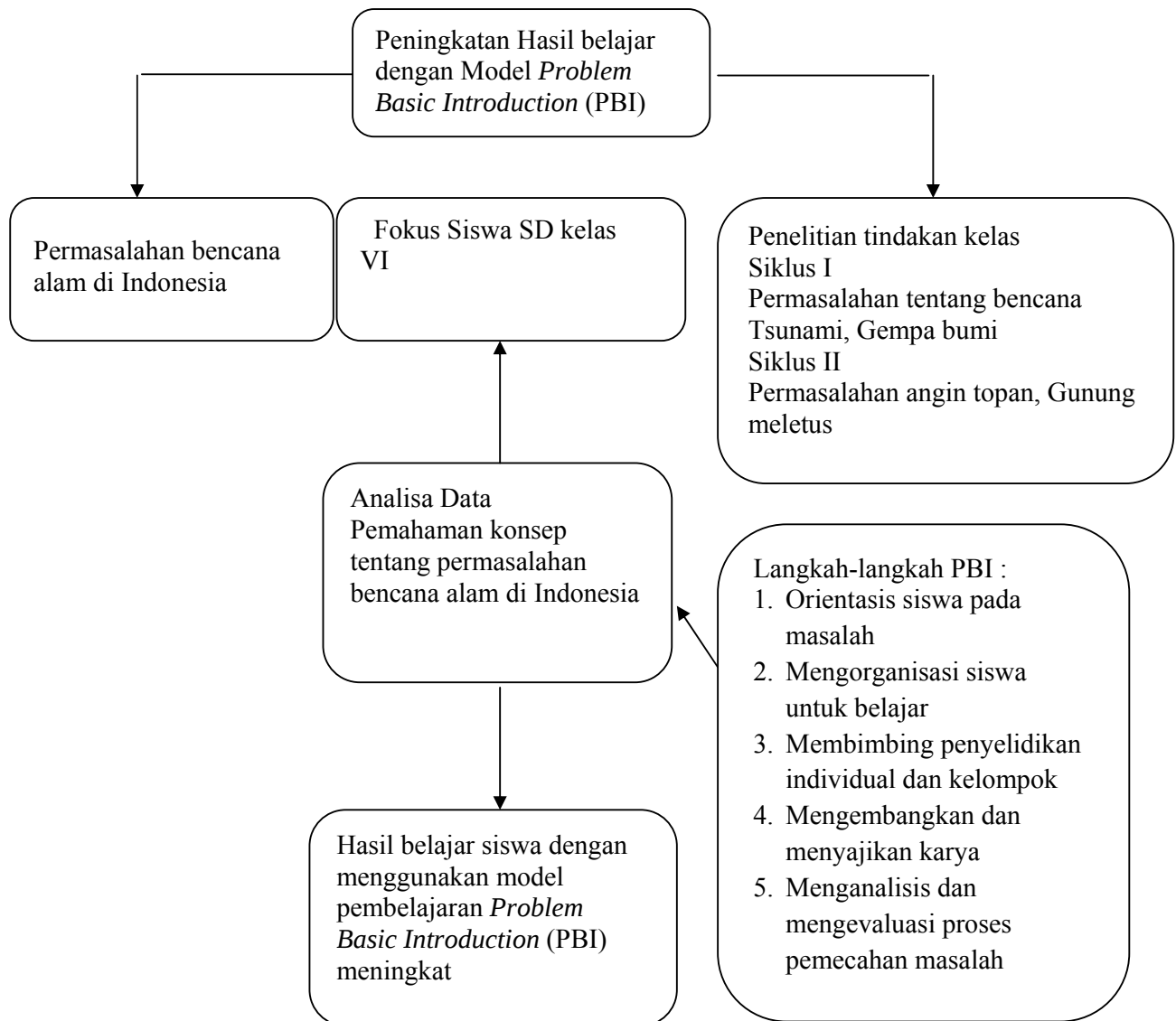
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru bersama siswa menganalisis proses pemecahan masalah tentang bencana alam serta memberi penguatan berpikir siswa dalam mengambil kesimpulan, selanjutnya siswa memiliki keterampilan penyelidikan dan keterampilan intelektual dalam menanggulangi dan

menghadapi situasi genting kemudian guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Selama tindakan berlangsung dilakukan pengamatan terhadap kegiatan, kemudian direfleksikan, apakah masalah terpecahkan atau timbul masalah baru, apakah hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa sekolah dasar meingkat atau belum. Bila peningkatan belum diperoleh disusun kembali rencana untuk siklus berikutnya.

Bagan Kerangka Konseptual



Setelah mengamati hasil yang diperoleh dari siklus I pertemuan I dan pertemuan II beserta siklus II, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan Model pembelajaran *Problem Based Introduction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS bagi siswa kelas VI berhasil dengan baik. Dengan demikian pelaksanaan tindakan dicukupkan sampai siklus II ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan Model pembelajaran *Problem Basic Introduction* telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran PBI, pembelajaran berpusat pada siswa, bukan berpusat pada guru. Guru sebagai motifator, pasilitator dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model pembelajaran *Problem Basic Introduction* dapat melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan gagasan, ide, kreativitas dalam belajar. Kreatif dalam berbuat dan menyelesaikan masalah karena penggunaan Model pembelajaran *Problem Basic Introduction* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial bertujuan untuk melatih siswa mengembangkan pengetahuan baru untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan pemahamannya.

3. Berdasarkan hasil belajar terbukti bahwa model pembelajaran *Problem Basic Introduction* dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik dari aspek afektif, psikomotor dan kognitif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *PBI* dapat dilihat dari hasil belajar siklus II lebih tinggi dari siklus I. 75% pada siklus I dan 86% pada siklus II Jadi model pembelajaran *Problem Basic Introduction* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD Negeri 15 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Pada awal pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *Problem Basic Introduction*(PBI) sebaiknya guru selalu memotivasi siswa dengan mengingat pentingnya tanggung jawab individual bahkan semua siswa dalam pembelajaran dan pemecahan masalah dan mempunyai kesempatan yang sama dalam belajar.
2. Guru sebaik menggunakan langkah-langkah dan model-model serta pendekatan-pendekatan untuk menunjang proses pembelajaran dan menggali kompetensi yang dimiliki siswa serta guru hendaknya berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang profesional sesuai

dengan perkembangan zaman dan Iptek. Selaun itu guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Basic Introduction* yang diinginkan.

3. Agar kepala sekolah dapat memberi perhatian, motivasi yang penuh kepada guru agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Jika ada kekurangan guru dalam membelajarkan siswanya dapat bermusyawarah agar hasil belajar dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2006. *Pendidikan Berbasis Problem basic introduction*. (Online) (<http://www.ctl.Utm.my//htm> diakses tanggal 1 Maret 2008)
- Adnan, 2001 *Model pembelajaran-Pemecahan-Masalah-Problem-Solving*. (Online) ([http:// guru PKN . Word press. Com / 2007 /A/16 /](http://guru.PKN.Wordpress.Com/2007/A/16/) . diakses tanggal 14 Maret 2008).
- Al. Muhtar,S. (2006). Pengembangan Berfikir dan Nilai dalam Pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri
- B. Suryosubroto. 1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *KTSP* : Jakarta.
- Boediono,M. et, al. (1990). Menyongsong Globalisasi: Loncatan Konseptua & Kepemimpinan Intelektual. Mimbar Pendidikan. IX. Bandung: IKIP Bandung.
-, (1997). Pendidikan dan Perubahan Sosial Ekonomi. Yogyakarta: Aditya Media..
- Depdiknas. 2008 . *Peraturan Menti Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006/2008*. Depdiknas Dirjen Mendikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Kurikulum 2004: Standar Kompetensi SD dan MI. Jakarta.